

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan permasalahan dapat dikatakan bahwa gender juga berpengaruh terhadap cara penyelesaian masalah siswa. Baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan cenderung mempunyai cara masing-masing dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Laki-Laki
 - a. Pada tahap mengidentifikasi, subjek mampu mengumpulkan informasi yang ada pada soal. Subjek mampu memahami permasalahan yang ada dengan membuat permisalan, serta menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek juga mampu mengolah informasi yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk model matematika.
 - b. Pada tahap memformulasi, subjek sudah mampu membuat rumus sesuai dengan kebutuhan soal dan menyajikan rumus yang akan digunakannya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini berarti subjek sudah mampu memahami permasalahan yang ada dan memformulasikan rumus sebagai alternative penyelesaiannya.

- c. Pada tahap menerapkan, subjek mampu menerapkan rumus yang diformulasikan pada tahap sebelumnya. Subjek juga terampil dalam menerapkan strategi lanjutan yang digunakan secara bertahap dan relevan. Hal ini terlihat dari langkah-langkah subjek yang dituliskan secara runtut hingga menemukan hasil yang tepat.
 - d. Pada tahap menggunakan, subjek sudah mampu menggunakan salah satu nilai yang diperoleh pada tahap sebelumnya untuk mencari nilai yang dicari pada tahap selanjutnya. Hal ini dilihat dari cara subjek mensubstitusikan nilai pada rumus yang digunakannya.
 - e. Pada tahap menyimpulkan, subjek sudah mampu menyajikan hasil akhir atau kesimpulan jawaban dari beberapa permasalahan yang dicari pada soal dalam bentuk kata-kata maupun jawaban singkat. Hal ini ditunjukkan oleh subjek ketika memberi tanda istimewa pada masing-masing jawaban.
2. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Perempuan
- a. Pada tahap mengidentifikasi, subjek mampu memahami permasalahan yang ada, namun kurang bisa mengolah informasi yang diberikan dengan tepat. Beberapa informasi yang disajikan subjek juga terlalu singkat sehingga masih kurang bisa dipahami.
 - b. Pada tahap memformulasi, subjek sudah mampu membuat rumus sesuai dengan kebutuhan soal dan menyajikan rumus yang akan digunakannya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini

berarti subjek sudah mampu memahami permasalahan yang ada dan memformulasikan rumus sebagai alternative penyelesaiannya.

- c. Pada tahap menerapkan, subjek mampu menerapkan rumus yang digunakan pada tahap sebelumnya dan strategi lanjutan yang digunakan secara bertahap dan relevan. Hal ini terlihat dari cara subjek menyelesaikan perhitungannya hingga menemukan sebuah jawaban yang diinginkan.
- d. Pada tahap menggunakan, subjek bisa menggunakan nilai yang dicari pada tahap sebelumnya untuk mencari nilai yang dicari pada tahap selanjutnya, meski ada beberapa hal yang kurang tepat karena kurang tepatnya strategi penyelesaian masalah yang digunakan.
- e. Pada tahap menyimpulkan, subjek sudah mampu menyajikan hasil akhir jawaban dari beberapa hal yang ditanyakan pada soal. Meski subjek belum memberikan hasil kesimpulan yang tepat.

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki lebih tinggi daripada kemampuan literasi matematika siswa perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa laki-laki maupun siswa perempuan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tahapan-tahapan yang digunakannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan atas penarikan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Guru Matematika

Setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda, masing-masing siswa juga mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Oleh karena itu, sebaiknya guru memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran agar guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengasah lagi kemampuannya, serta proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebaiknya pada saat menyelesaikan sebuah permasalahan, guru menekankan pentingnya menuliskan setiap tahapan penyelesaian yang digunakan, juga pentingnya sebuah kesimpulan pada akhir proses penyelesaian masalah. Agar siswa bisa membedakan antara mana yang sekedar jawaban atau sebuah kesimpulan dari akhir sebuah permasalahan.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya dapat mengkombinasikan kemampuan literasi matematika dengan indikator lainnya selain gender, misal dengan gangguan belajar, gaya berpikir, gaya belajar, dll. Namun, disini peneliti sangat merekomendasikan untuk menggunakan indikator tentang gangguan belajar (disleksia, disgrafia,

diskalkulia) yang membutuhkan perhatian lebih terkait kemampuan literasi matematikanya.

Subjek penelitian yang digunakan juga tidak harus dari siswa SMP/MTs saja. Subjek penelitian bisa siswa dari jenjang SD-sederajat, SMA-sederajat, atau bahkan mahasiswa Perguruan Tinggi.